

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE *THE LEARNING CELL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA STUDI PADA KELAS VIIIA SMPN 3 LOBALAIN

Niken Pujiastuti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program studi Pendidikan Sejarah
Universitas Nusa Lontar Rote
Email : Npuj14stut1@gmail.com

Abstrak

Penggunaan metode yang tidak tepat berkontribusi merupakan salah satu factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan yaitu melalui metode the Learning Cell. Untuk menguji efektifitas metode *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penulis meneliti efektifitas metode tersebut yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode The Learning Cell. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Lobalain sebanyak 26 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua (2) siklus. Dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa mencapai 87% pada pembelajaran IPS-Sejarah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode The Learning Cell dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS-Sejarah di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Lobalain. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I hasil pretest 58,07 dan posttest 70,57 dengan rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan kuisisioner hasil belajar siswa adalah 70%. Pada siklus II hasil pretest 73,46 dan posttest 82,5 dengan persentase hasil observasi dan kuisisioner hasil belajar siswa persentase menjadi 100%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Lobalain telah melampau kriteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan yaitu 77%.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Metode The Learning Cell, , Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Low of students' result study it is caused by some factors one of is method that is not exact. One of way that to be done is in order involved students more active in learning process that is using the learning cell method. to solve the problem above, it is important to do research about using method that exact to improve students study result. this research is aimed to know students result study after using the learning cell method because the result of study still low. this research used Classroom Action Research. subject of this reseaech was students of class VIIIA SMP Negeri 3 Lobalain that consisits of 26 students. This research was conduncted in 2 cycles in every cycle consists of two meetings. Techique data collecting used observation, test and questionares. Data analysis technique was qualitative data technique. the criterion of succes in this research if percentage of average indicator of students' result study achieve 87% in learning IPS-Sejarah in class VIIIA SMP Negeri 3 Lobalain. it was proved by improvement percentage of average indicator students' result study in every cycle in cycle 1 the result of pre test 58,07 and post-test 70,57 with percentage of average indicator students' result study was 70%. In cycle 2 the result of pre-test 73,46 and post-test 82,5 with percentage of observation result and questionare students' result study become 100%. It means that indicator percentage students' result study class VIIIA SMP Negeri 3 Lobalain has achieved criterion mastery mimimum namely 77%.

Key word : IPS Learning, result of study, the learning cell method,

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting diselenggarakannya kegiatan pendidikan adalah menghasilkan generasi-generasi yang mampu bersaing, unggul, terampil serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang tertuang di dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional: Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum mencakup rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

dalam proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 37 Ayat 1 dikemukakan bahwa, “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat sepuluh mata pelajaran”. Sepuluh mata pelajaran tersebut ialah pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, ketrampilan atau kejuruan, dan muatan lokal. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Sapriya (2009) pengetahuan sosial memuat beberapa tujuan pokok dari pengajaran yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi,

bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pengalaman pada waktu PPL yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Lobalain bahwa penggunaan metode yang diterapkan di SMP Negeri 3 Lobalain pada mata pelajaran IPS yaitu menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti pelajaran secara pasif (Buchari Alma, 2010). Salah satu kelemahan dari metode ceramah yaitu membuat siswa menjadi pasif, bila terlalu lama membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran. Metode tersebut cenderung monoton yang membuat siswa . melakukan aktivitasnya sendiri seperti siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, keluar masuk kelas dan cepat bosan sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif pada saat proses pembelajaran terjadi. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang

diperoleh peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru IPS menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat siswa bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru pada SMP tersebut belum mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Lobalain Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao tergolong kurang karena kebanyakan siswa tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIIIA dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester II (UTS) tahun ajaran 2018/2019 yang didapat oleh peneliti. Dari data yang diperoleh peneliti tercatat dari 26 siswa hanya 7 siswa yang tuntas sedangkan 19 siswa lainnya tidak mencapai KKM yang ditentukan sekolah adalah 68.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena metode pembelajaran

yang digunakan guru yang membuat siswa merasa bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru IPS masih bersifat umum yang artinya dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dibandingkan dengan siswa.

Berdasarkan fenomena diatas maka perlu metode pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *the Learning Cell*. Metode *the learning cell* menunjuk pada satu belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama (Suprijono,2012). Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mandiri dalam menggali informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Setelah itu siswa juga diarahkan untuk mengukur sendiri pemahamannya tentang materi yang dipelajari tersebut dengan saling bertanya jawab dengan teman pasangan belajarnya sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar serta motivasi peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa..

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIIIA SMPN 3 Lobalain Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.

Data penelitian

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: 1).Data primer, Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa. Sumber data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa angket dan nilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. 2). Data sekunder, Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, tetapi secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa Basrowi dan Suwandi (2008). Sumber data sekunder antara lain berupa arsip nilai sebelum PTK dilaksanakan (dokumen hasil belajar siswa), data pribadi siswa dalam buku induk sekolah, foto-foto, laporan pengamatan, dan hasil wawancara dan subjek yang tidak secara langsung

berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). tes, 2). obeservasi, 3). kuisioner.

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Arikunto, pelaksanaan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

(1). Capaian Indikator menurut Anas Sudjono (2007)

$$CI = \frac{JR \times 100\%}{N}$$

N

Keterangan :

CI : Capaian Indikator

JR : Jawaban Siswa

N : Skor Ideal

(2). Nilai rata-rata kelas menurut Hendrik Rawanbaku (2015) yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X: Rata- rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa

(3). Ketuntasan belajar menurut Anas Supangat (2007) yaitu:

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum ni$: Jumlah siswa tuntas belajar

N : Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Hasil Pra Tindakan

Dari data hasil pra tindakan diperoleh hanya ada 7 siswa yang tuntas belajar dari 26 siswa. dengan daya serap klasikal yang dicapai dan dengan kemampuan belajar siswa diperoleh dengan menggunakan perhitungan berikut ini :

$$DSK = \frac{N}{n} \times 100\% = \frac{1536}{2600} \times 100\% = 59,07.$$

$$KBK = \frac{N}{n} \times 100\% = \frac{7}{26} \times 100\% = 26,92$$

ket:

DSK= daya serap kalasikal

KBK= ketuntasan belajar klasikal

N= rata-rata peolehan siswa

n= jumlah siswa

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa kemampuan siswa kelas SMPN 3 Lobalain masih tergolong sangat rendah dan terlihat pada setiap hasil prosentase yang diperoleh masing-masing aspek yang sangat rendah,

hasil perolehan dengan ketuntasan belajar klasikal 26,92% dan daya serap 59,07% dengan rata-rata 59,07 dengan kriteria observasi masih kurang. Untuk itu peneliti merasa bahwa perlu melakukan tindakan perbaikan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan metode belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode The Learning Cell

Hasil Penelitian Siklus I

Observasi Aktivitas Siswa

Dari data observasi yang diperoleh peneliti pada siklus I ini dapat di simpulkan bahwa siswa sudahmulai senang dengan proses pembelajaran IPS-Sejarah dengan menggunakan metode the Learning Cell. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun disisi lain peneliti juga merasa bahwa proses pembelajaran yang terjadi belum efektif, hal ini disebabkan karena belum semua siswa terlihat aktif dan antusias saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil Dan Analisis Tindakan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan menggunakan metode the Learning Cell, kegiatan selanjutnya adalah pemberian test untuk mengetahui kemampuan belajar

siswa. Bentuk test kemampuan belajar yang diberikan adalah pilihan ganda (PG) dengan jumlah soal 20 butir, setiap soal diberi skor 5 apabila siswa menjawab dengan benar. Maka total skor untuk 20 soal adalah 100. Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 18 orang siswa yang tuntas belajar dari 26 siswa.

Berikut ini adalah data hasil belajar siklus I yang diperoleh 18 siswa yang tuntas. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dengan kemampuan belajar siswa dan diperoleh dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

$$DSK = \frac{N}{n} \times 100\% = \frac{1835}{2600} \times 100\% = 76,57$$

$$KBK = \frac{N}{n} \times 100\% = \frac{18}{26} \times 100\% = 69,23$$

ket:

DSK= daya serap kalasikal

KBK= ketuntasan belajar klasikal

N= rata-rata peolehan siswa

n= jumlah siswa

Hasil test tersebut menunjukkan bahwa pada test siklus I ini terlihat ada peningkatan namun hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yaitu dari 26 siswa hanya 18 siswa yang

memperoleh nilai tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 76,57. Selanjutnya, yaitu merefleksi tindakan. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I dan test kemampuan pada siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus I digunakan sebaagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil yang baik pada siklus ke II. Adapun hasil evaluasi siklus I yaitu: 1) siswa belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari tutornya, 2) Dalam berdiskusi siswa belum terlalu bersemangat dalam kelompok belajar.

Hasil Penelitian Siklus II

Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus kedua ini pembelajaran IPS-Sejarah mengalami peningkatan yang signifikan, ini dibuktikan dari suasana pembelajaran IPS-Sejarah, diskusi kelompok yang sangat efektif yang dimana siswa/i saling memberikan pertanyaan dari setiap kelompok diskusi yang mempresentasikan hasil diskusi, siswa lebih serius dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, pertanyaan yang disampaikan atau diajukan dari guru dan tutornya dapat dijawab dengan tepat.

Hasil dan Analisis Tindakan Siklus

II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan menggunakan metode the Learning Cell, kegiatan selanjutnya adalah pemberian test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sekaligus mencari tahu tingkat hasil belajar siswa. Bentuk test kemampuan belajar yang diberikan adalah pilihan ganda (PG) dengan jumlah soal 20 butir soal, setiap soal diberi skor 5 apabila siswa menjawab dengan tepat dan benar. Maka total skor untuk 20 soal adalah 100. Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan siswa yakni 26 orang siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 68.

Berikut ini adalah data hasil belajar siklus I yang diperoleh 17 siswa yang tuntas. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dengan kemampuan belajar siswa dan diperoleh dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

$$DSK = \frac{NX100\%}{n} = \frac{2145 X 100\%}{2600} = 82,5$$

$$n \quad 2600$$

$$KBK = \frac{NX100\%}{n} = \frac{26X100\%}{26} = 100$$

$$n \quad 26$$

ket:

DSK= daya serap klasikal

KBK= ketuntasan belajar klasikal

N= rata-rata peolehan siswa

n= jumlah siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa SPMN 3 Lobalain Khususnya kelas VIIIA sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Refleksi tindakan siklus II. Dari hasil observasi dan hasil belajar pada siklus II, yaitu: 1) semua siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari tutonya. 2). Semua siswa terlihat semangat dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya sudah optimal.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas baik hasil observasi maupun hasil belajar kemudian direkapitulasi dan dianalisis untuk mengetahui perbandingan hasil observasi maupun hasil belajar sehingga dapat diketahui ada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi IPS- Sejarah. Hal ini dapat dilihat

dari adanya peningkatan hasil tes semula rata-rata kelas siklus I dari pretest sebesar 58,07 meningkat menjadi 70,57.

Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I meningkat, artinya siswa pada siklus I yang dinyatakan lulus sesuai dengan KKM. Dengan perincian 0 siswa atau 0% mendapatkan nilai sangat baik. Dan 1 siswa atau 3,85% mendapatkan nilai baik, 8 siswa atau 30,76% mendapatkan nilai cukup, 7 siswa atau 26,92% mendapatkan nilai kurang. Sedangkan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 10 siswa atau 38,46% karena nilai skor tesnya kurang dari 68, sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran IPS Sejarah yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait mata pelajaran IPS Sejarah. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil test yang semula nilai rata-rata kelas dari pretest 73,46 meningkat menjadi 82,5. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II yang dinyatakan lulus sebanyak 26 siswa dengan perincian 3 siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup atau 10,35%, dan 21 siswa

mendapatkan nilai dengan kategori baik atau 48,27% dan 12 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik atau 80,76%. Dan 2 siswa atau 7,69% mencapai nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mendapatkan nilai sesuai dengan KKM pada materi pembelajaran IPS Sejarah yang ditentukan oleh pihak sekolah. dan pada penelitian tindakan siklus II ini telah mencapai target minimal yakni 68 dan siswa mendapatkan nilai yang sesuai KKM. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan dan peningkatan tersebut terjadi bertahap. Pada siklus I, pembelajaran dengan metode *The Learning Cell* merupakan awal sebagai langkah pembiasaan. Pada siklus I peningkatan proses pembelajaran belum signifikan bahkan dapat dikatakan peningkatannya masih rendah. Pada siklus II peningkatan kualitas pembelajaran sangat signifikan, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar rencana yang dibuat dalam rencana pembelajaran telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pre test siklus I penerapan metode *The Learning Cell* ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar

siswa terhadap materi IPS Sejarah. Hal ini terlihat adanya peningkatan hasil tes yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 58,07% meningkat menjadi 70,57% dan hal ini berlanjut pada siklus II yakni pre test 73,46% meningkat menjadi 82,5%.

Dari Hasil wawancara dalam bentuk kuisioner kepada seluruh subjek atau siswa sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka merasa metode *The Learning Cell* sangat menyenangkan, siswa merasa tidak terbebani, karena mereka bisa memecahkan masalah yang ditemukan, dan bisa saling bertanya baik dengan guru maupun sesama siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* pada pelaksanaan siklus I dibuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar, dilihat dari hasil belajar ada peningkatan skor posttest yang semula nilai rata-rata kelas pada pretest sebesar 58,07% meningkat menjadi 70,57% dengan nilai tertinggi pada posttest 85 dan terendah 50, namun pada siklus I masih ada yang belum tuntas dan belum mencapai standart KKM, sehingga dilakukan revisi dan dilanjutkan

dengan pelaksanaan siklus II. Pada siklus II ini didapati adanya peningkatan secara maksimal, dimana siswa mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM, peningkatan nilai rata-rata kelas pada pretest 73,46% meningkat menjadi 82,5% dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *the Learning Cell* dinyatakan berhasil karena hasil belajar yang di dapat sudah memenuhi standart KKM. Penggunaan metode *the Learning Cell* sangat menarik perhatian siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS-Sejarah disarankan: 1). Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi contohnya seperti metode *the Learning Cell* yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. 2). Guru harus lebih kreatif untuk mencari alternatif yang bisa membangun suasana kelas menjadi menyenangkan disaat guru menemukan siswa yang merasa bosan dan malas dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Dimiyati dan Mudjiono. (2003). *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barkey, Elizabert E., Patricia Cross & Claire Howel Major. (2012). *Collaborative Learning Techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2011). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Marta Cahyaningrum dan Ekohariadi. (2012). Pengaruh Pembelajaran Aktif Strategi Learning Cell menggunakan Kartu terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Jetis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, I, Nomor I, Tahun 2012, hal 1-8
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta Gaung Persada
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mimin Haryati. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada